

---

---

**KONFLIK BATIN PEREMPUAN TANGGUH  
PADA NOVEL *LAYAR TERKEMBANG, SAMAN, DAN BEKISAR MERAH***

**Laily Nur Hafidlah**

Email: lailynurhafidlah.21gmail.com  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**ABSTRAK**

Membaca dapat berupa karya fiksi dan non-fiksi. Membaca memahami dapat menemukan konflik batin seorang perempuan yang tangguh dalam menghadapi kenyataan terhadap kekasih yang ia cintai pada novel *Layar Terkembang, Saman, Bekisar Merah* dan mendeskripsikan konflik batin seorang perempuan yang tangguh dalam menghadapi kenyataan terhadap kekasih yang ia cintai pada novel *Layar Terkembang, Saman, Bekisar Merah*. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, analisis konflik batin adalah perasaan tidak kuat menahan kekecewaan dari kekasih dikarenakan kekasih yang tega mengingkari cintanya. Dapat disimpulkan pada novel tersebut, perasaan yang dialami perempuan akan cinta mudah putus asa dan sekali ia patah hati sulit menerima kembali serta penyebab-penyebab terjadinya konflik batin. Kajian ini menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan yang memuat unsur-unsur yang dirasakan melalui hati tokoh yang diungkapkan oleh pengarang dan belum ada yang meneliti.

**Kata kunci** : karya fiksi, novel, psikologi sastra, konflik batin

**ABSTRACT**

Reading can be fiction and non-fiction. Reading to understand can find the inner conflict of a woman who is resilient in dealing with the affection of her beloved lover in the novel *Layar Terkembang, Saman, Bekisar Merah*, also describes the inner conflict of a woman who is resilient in dealing with the affection of her beloved in the novel *Layar Terkembang, Saman, and Bekisar Merah*. The research method used is a descriptive method with a psychology approach. The results of this study are as follows. First, an analysis of inner conflict is a feeling of not being able to hold back disappointment from a lover because a lover can deny his love. It can be concluded in the novel, the feeling experienced by women of love is easily discouraged and once it is broken heart it is difficult to accept again and the causes of inner conflict. This study is interesting to study using the approach of literary psychology. The approach contains elements that are felt through the heart of a character expressed by the author and no one has examined it.

Keywords: fiction, novels, literary psychology, inner conflict

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah wujud karya manusia dengan bentuk dan gaya bahasa dengan berdasarkan kenyataan dan imajinasi pribadi melalui media lisan maupun media tulisan. Imajinasi yang dimiliki penulis dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan lisan. Tulisan tersebut mengandung unsur-unsur sastra. Novel termasuk karya fiksi, cerita yang tidak benar-benar terjadi yang ada di kehidupan sehari-hari, hanya pengimajinasian pengarang semata. Nurgiyantoro (2010:2) yaitu “karya fiksi, dengan demikian, menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tak perlu dicai kebenarannya pada dunia nyata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karya Fiksi Yang Terdapat Dalam Novel

Nurgiyantoro (2010:2) menjelaskan bahwa “dari segi panjang cerita, novel (jauh) lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu,

novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.

Ada beberapa bentuk perasaan yang terdapat dalam novel *Layar Terkembang*, *Saman*, dan *Bekisar Merah* yang muncul namun, befokus pada kekecewaan yang dialami perempuan kepada masing-masing kekasihnya. Kekecewaan yang ia rasakan sulit untuk kembali menjalin kasih seperti semula. Konflik batin yang ada pada novel *Layar Terkembang* yaitu Tuti. Kemudian novel *Saman* terjadi oleh Laila yang sangat mengagung-agungkan Sihar. Lalu konflik pada *Bekisar Merah* yang menderita menanggung kekecewaan atas pengkhianatan suaminya, yaitu Lasi.

Wellek dan Werren (1993:90) menyatakan bahwa “istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah

studi proses kreatif. Yang ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca)".

Penyajian sastra juga menggambarkan kehidupan nyata, yang mencakup kehidupan bermasyarakat, baik antara manusia maupun peristiwa-peristiwa yang dialami seseorang yang dirasakan dengan jiwa. Dengan demikian, karya sastra digambarkan seperti kehidupan manusia dengan kriteria utama pada karya sastra yaitu kebenaran penggambaran atau yang akan digambarkan (Pradopo, 1994:26).

### **1. Konflik Batin Yang dialami Seorang Perempuan Pada Novel *Layar Terkembang, Saman, dan Bekisar Merah***

Konflik batin merupakan kejadian yang melibatkan perasaan atau jiwa seseorang dengan disertai tingkah laku. Permasalahan yang terjadi antartokoh dalam novel *Layar Terkembang, Saman, dan Bekisar Merah* menjadi salah satu ungkapan

yang ditulis pengarang. Tokoh tersebut seorang perempuan yang mengalami berbagai kebahagiaan dan kekecewaan yang muncul setelah mengalami sesuatu dengan tokoh lain.

Kejadian yang tidak perlu adanya pembuktian dalam mencari kebenaran dikisahkan dalam novel *Layar Terkembang, Saman, dan Bekisar Merah*. Novel tersebut menceritakan kisah yang dialami beberapa tokoh di dalamnya. Tanpa kita sadari ceritanya menyentuh hati pembaca seakan-akan kisah yang ada benar-benar terjadi. Namun, tidak demikian karya sastra berupa novel ini tidak menjadi pedoman hanya saja dapat dijadikan gambaran semata bagi pembaca

Kajian Nurgiyantoro (2010:2) menjelaskan bahwa "karya fiksi, dengan demikian, menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tak perlu dicai kebenarannya pada dunia nyata".

Menganalisis konflik batin yang dialami seorang perempuan

dalam novel *Layar Terkembang* ini menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan yang memuat unsur-unsur yang dirasakan melalui hati tokoh yang diungkapkan oleh pengarang melalui penggalan kutipan sebagai berikut:

.. “Sejurus ia berhenti melihat kepada Tuti yang berdiri meninggalkannya di tempat tidur itu. Tetapi segera disambungnyanya pula seolah-olah belum puas hatinya menjawab kakaknya yang mencela cintanya kepada kekasihnya itu, “Cinta engkau barangkali cinta perdagangan, baik dan buruk ditimbang sampai semiligram, tidak hendak rugi barang sedikit. Patutlah pertunanganmu dengan Hambali dahulu putus”.

Oleh Nurgiyantoro (2010:99) “pokok permasalahan (*subjek matter*) merupakan suatu hal (baca: permasalahan hidup dan

Konflik internal yang dirasakan Lasi dalam novel *Bekisar Merah*. Ia kecewa atas kelakuan suaminya yang menurut akan dinikahi oleh anak bungsu Bunek yang sudah terlanjur ia hamili seraya ia menganuti perintah saat

kehidupan) yang diangkat ke dalam cerita sebuah karya fiksi. Dalam kenyataan kehidupan terdapat berbagai permasalahan yang sering dihadapi manusia, missal permasalahan hubungan antarmanusia, sosial, hubungan manusia dengan Tuhan, dengan lingkungan, dengan diri sendiri, dan sebagainya”.

Dapat dipahami pada kutipan tersebut bahwa Maria tidak terima akan celaan dari Tuti akan cintanya yang begitu besar terhadap Sihar karena Tuti belum merasakan cinta pada pandangan pertama yang dialaminya.

Nurgiyantoro, (2010:124) meneliti tentang “konflik internal (atau: konflik kejiwaan), di pihak lain, adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) cerita.

dipijat. Anaknya disuruh menggoda Darsa, berikut kutipannya:

“Dalam kesadaran yang belum sepenuhnya pulih Lasi melihat Sipah, perawan lewat umur, anak bungsu Bunek. Gadis berkaki pincang dan amat pemalu itu sedang menuntut

Darsa mengawininya? Pada detik pertama Lasi memercayai kenyataan itu, bakul yang digenggamnya jatuh ke tanah. Juga uang yang digenggamnya. Kelenteng receh logam jatuh ke tanah berbatu. Kedua tangan Lasi mengepal. Lasi terlempar kembali ke dalam dunia khayal, menjadi kepiting batu raksasa dengan capit dari gunting baja. Lasi siap memangkas putus pertama-tama leher Bunek, kemudian leher Darsa, kemudian leher semua orang. Tapi tak pernah ada kepiting raksasa atau jari dari gunting baja. Yang tergelar di depan Lasi adalah kenyataan dirinya terlempar dari pentas tempat selama ini dia hadir. Lasi kini merasa di alam awang-awang, antah berantah”.

Ungkapan-ungkapan tersebut menunjukkan permasalahan batin yang dialami Lasi saat mendengar langsung dari Bunek dan anaknya untuk segera menikahi. Tidak kuat menahannya ia lemas dan tidak percaya namun, benar kenyataannya suaminya melakukan atas perintah dukun pijat tersebut.

Selain itu, dapat ditunjukkan pula pada kutipan berikut yang menggambarkan kekecewaan Lasi terhadap Darsa dengan melarikan diri

ke kota Jakarta dan melayangkan surat cerai.

...“Lho Lasi? Mau apa dia? Sopir dan kernet turun bersama-sama. Dan jauh di luar dugaan mereka, Lasi menyerobot masuk kabin dan duduk membeku. Mas Pardi aku ikut, ujar Lasi dingin dan kaku. Tatapan matanya lurus ke depan. Wajahnya keras dan beku seperti dingin batu menyiratkan suatu tekad yang tak tergoyahkan”.

Konflik batin yang dialami Laila terhadap cinta Sihar yang menggebu-gebu samapai ia tidak peduli bahwa Sihar sudah memiliki istri. Ia rela bergandengan denganya dengan bersembunyi dari istrinya. Sampai suatu ketika ia ingin bertemu Sihar. Perasaan yang dirasakan Laila semakin bahagia dan ingin berlama-lama berdekatan dengan Sihar. Dapat dibuktikan pada percakapan telepon mereka,

“Bisakah kita ketemu?” Saya berharap. “Makan siang?”

“Terus, setelah makan siang?”

“Setelah itu...barangkali hari sudah sedikit sore.”

“Bagaimana kalau makan malam?”

“Istri ke luar kota?”

Dari mana kau tahu? Kau telepono ke rumah, ya!”

“Sihar, kamu tidak pernah mengajak makan malam sebelum ini...”

Permasalahan yang muncul dalam novel *Layar Berkembang*, *Saman*, dan *Bekisar Merah* mendominasi adanya keterkaitan tokoh mengalami percintaan yang berbeda-beda. Ada yang cinta pada pandangan pertama, cinta sekadar untuk mainan, dan cinta karena terpaksa.

#### **Penyebab Terjadinya Konflik Batin Tokoh Dalam Novel *Layar Berkembang*, *Saman*, dan *Bekisar Merah***

Perasaan hati yang dialami tokoh dalam novel *Layar Berkembang*, *Saman*, dan *Bekisar Merah* disebabkan karena percintaan. Tidak kuasa menahan cinta terhadap laki-laki yang dicintai ia berkeras hati melakukan sesuatu yang di luar dugaan seseorang. Berindak sesuka hati tanpa memikirkan perasaan yang lain.

Jiwa Seorang perempuan lebih kuat daripada laki-laki. Perempuan yang sudah merasakan kekecewaan pasti akan melakukan hal yang dapat

menyesali orang yang dulunya memberikan harapan. Perempuan murka karena sudah dikorbankan segala yang ia miliki untuk kekasih yang dicintai justru mengingkari dengan sekecil tindakan saja dan jangan

berharap laki-laki tersebut dapat diterima kembali.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan konflik batin yang ada dalam novel *Layar Berkembang*, *Saman*, dan *Bekisar Merah* menyampaikan sesuatu kepada pembaca agar berhati-hati dengan namanya cinta. Kadang menyenangkan kadang menyakitkan. Bergantung diri sendiri membawa cinta akan berkembang bagaimana mestinya. Tingkah laku cinta memang dirasa tidak wajar dengan penuh kebahagiaan yang sifatnya sesaat dan luka yang didapatkannya terasa begitu lama.

Kepercayaan yang telah diberikan seseorang perempuan kepada suami janganlah dengan sungguh-sungguh, karena kesetiaan istri kepada suami tidak dapat dinilai harganya. Sekali suami mengingkari kesucian

cintanya jangan berharap ia akan kembali seperti semula. Jika tidak berhati-hati bertindak pengkhianatan akan datang menghampirimu dengan penuh penyesalan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Emzir dan Saiful Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Dadjah Mada Universitas Press.
- Tarigan, Hanry Guntur. 1995. *Dasar-dasar Psikologisastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1993. *Teori Kesusatraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.